

EDISI: SENIN, 6 NOVEMBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,25%
Inflasi (Oktober) : 0,01% (mom) & 3,58% (yoy)
Cadangan Devisa : US\$ US\$ 129,40 Miliar
(per September 2017)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.500  0,46%
(Kurs JISDOR pada 3 NOVEMBER 2017)

STOCK MARKET

3 NOVEMBER 2017

IHSG : **6.039,54 (+0,14%)**
Volume Transaksi : 14,335 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 9,175 Triliun
Foreign Buy : Rp 2,182 Triliun
Foreign Sell : Rp 2,775 Triliun

BOND MARKET

3 NOVEMBER 2017

Ind Bond Index : **236,2868  +0,37%**
Gov Bond Index : 233,4702  +0,39%
Corp Bond Index : 246,8294  +0,24%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Jumat 3/11/17 (%)	Kamis 2/11/17 (%)
4,53	FR0061	6,2503	6,3243
9,53	FR0059	6,5991	6,6795
14,79	FR0074	7,0768	7,1842
18,54	FR0072	7,2827	7,3640

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 NOVEMBER 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,62%	IRDSHS +0,16%	+0,46%
	Saham Agresif +0,89%	IRDSH +0,25%	+0,64%
	PNM Saham Unggulan +0,37%	IRDSH +0,25%	+0,12%
Campuran	PNM Syariah +0,38%	IRDCPS +0,56%	-0,18%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,52%	IRDPT +0,28%	+0,24%
	PNM Amanah Syariah +0,11%	IRDPTS +0,25%	-0,14%
	PNM Dana Bertumbuh +0,39%	IRDPT +0,28%	+0,11%
	PNM SBN 90 +0,41%	IRDPT +0,28%	+0,13%
	PNM Dana SBN II +0,35%	IRDPT +0,28%	+0,07%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,24%	IRDPTS +0,25%	-0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%
PNM DANA TUNAI +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%
Money Market Fund USD -0,00%		IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Harga minyak Indonesia terus menunjukkan kenaikan seiring naiknya harga minyak acuan dunia. Kenaikan ini berpotensi memicu naiknya harga jual BBM dan tarif listrik di dalam negeri di tahun depan
- Konsensus ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal III/2917 sekitar 5,1% lebih baik dibandingkan kuartal sebelumnya. Namun kinerja ini diperkirakan masih sulit untuk mengejar target pertumbuhan ekonomi 2017
- Perusahaan ritel nasional seperti ACES, MAPI tidak mengendorkan rencana ekspansi dengan menambah gerai pada 2018 meskipun sektor ritel nasional mengalami perlambatan pertumbuhan tahun ini. Per September 2017, industri ritel nasional tumbuh 2,7%.
- Kinerja bisnis perbankan tahun depan diprediksi lebih baik seiring rampungnya konsolidasi dan restrukturisasi kredit. DPK dan kredit 2018 diprediksi tumbuh *double digit* sekitar 11%
- Kinerja IHSG pekan ini diprediksi kembali mencetak rekor tertinggi baru, melihat optimisme atas pertumbuhan ekonomi. Bahana Securities memprediksi IHSG menembus level 7.000 tahun depan

Economy

1. Antisipasi Harga Naik

Harga minyak Indonesia terus menunjukkan kenaikan seiring dengan naiknya harga minyak acuan dunia. Kenaikan ini berpotensi memicu naiknya harga jual bahan bakar minyak dan tarif listrik di dalam negeri di tahun depan. Pemerintah perlu mengantisipasi hal ini. (Kompas)

2. Lelang Dini Bisa November

Kementerian dan lembaga negara sudah bisa melaksanakan lelang dini proyek pada November ini. Dengan demikian, pada saat daftar isian pelaksanaan anggaran terbit pada awal Desember, penyelesaian lelang segera bisa dilakukan. Proyek pun bisa dilaksanakan pada awal tahun. (Kompas)

3. Ekspor-Impor Tahan Laju Perbaikan

Peringkat Indonesia untuk urusan ekspor-impor dalam kemudahan usaha yang diterbitkan Bank Dunia konsisten merosot dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menjadi faktor yang menahan laju perbaikan peringkat tertimbang Indonesia dalam keseluruhan indikator. (Kompas)

4. Peran Menteri Koordinator Semakin Besar

Melalui Inpres Nomor 7/ 2017 Peran Menteri Koordinator makin besar dalam menjaga koordinasi setiap kebijakan yang bersifat strategis dan mempunyai dampak luas kepada masyarakat. Hal itu agar tidak terjadi tumpang tindih kebijakan lintas kementerian. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja Ekonomi Kuatal III Belum Cukup Kuat Kejar Target 2017

Konsensus ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal III/2017 sekitar 5,1% lebih baik dibandingkan kuartal sebelumnya. Namun kinerja ini diperkirakan masih sulit untuk mengejar target pertumbuhan ekonomi 2017. (Bisnis Indonesia)

6. Ada Potensi Lonjakan Penerimaan Pajak Jelang Akhir Tahun

Para pengamat memprediksi penerimaan pajak bakal membaik menjelang akhir tahun. Kendati naik, tetapi realisasi penerimaan pajak tetap diperkirakan tiak sesuai dengan target APBN-P 2017 sebesar Rp1.283 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Pemerintah Terapkan *Reward and Punishment* ke Pemda

Guna memacu target Easy of Doing Business di angka 40 pada 2019, pemerintah akan menerapkan reward and punishment bagi pemerintah daerah yang belum patuh mengikuti instruksi untuk mempercepat perizinan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Rencana Trump Bakal Menuai Kontroversi

Rancangan undang-undang (RUU) Perpajakan Amerika Serikat (AS) yang baru, berpotensi menuai kontroversi dari berbagai pihak. Kondisi ini bakal menjadi tantangan baru bagi kabinet Presiden Donald Trump dan Partai Republik. (Bisnis Indonesia)

2. Kejutan Reformasi Ekonomi dari Arab Saudi

Sebuah kejutan besar muncul dari Arab Saudi. Menggunakan dasar pemberantasan praktik korupsi, Putra Mahkota Kerajaan Arab Saudi Mohammed bin Salman menangkap sejumlah tokoh di negara tersebut, termasuk Pangeran Alwaleed. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Tarif 13 Ruas Jalan Tol Diusulkan Naik

Tarif 13 ruas jalan tol dijadwalkan naik bulan ini. Meskipun kenaikan tarif yang mengikuti penghitungan inflasi itu diatur dalam undang-undang, pemerintah meminta agar pelayanan di jalan tol ditingkatkan terlebih dahulu. Pemerintah mengarahkan supaya BUMN yang menjadi investor jalan tol untuk mendivestasikan kepemilikan minoritas dalam sejumlah jalan tol untuk menarik pihak swasta. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Sebanyak 40 Juta Nomor Kartu Prabayar Tervalidasi

Hingga 4 November 2017, nomor kartu prabayar jasa telekomunikasi yang berhasil terdaftar dan tervalidasi di sistem data kependudukan mencapai 40.694.569 nomor. Sebagian besar adalah nomor masyarakat yang diregistrasi ulang. (Kompas)

3. Pertumbuhan Kredit di Bawah Laba

Penyaluran kredit industri perbankan pada triwulan III-2017 tercatat Rp 4.569,9 triliun, tumbuh 9,4% selama setahun, atau jauh di bawah pertumbuhan laba bank karena bank berhasil menjaga rasio margin bunga bersih (NIM). (Kompas)

4. Ekspansi Lahan Sawit Semakin Sulit, Produktivitas Bermasalah

Berbagai lembaga riset menyatakan, kebutuhan minyak nabati, termasuk minyak kelapa sawit, bakal meningkat. Namun, ekstensifikasi lahan sawit tidak bisa diandalkan lagi. Peluang yang ada saat ini adalah meningkatkan produktivitas lahan. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi di Industri Tekstil Tembus Rp10 triliun

Langkah pabrikan memindahkan pabrik ke Jawa Tengah, sebagai upaya mencari lokasi dengan ongkos produksi yang lebih rendah, mendorong peningkatan investasi tekstil pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Pabrikan Farmasi Tertekan Nilai Tukar, Pertumbuhan Tak Capai Target

Tren pelemahan rupiah terhadap nilai tukar dolar AS sekitar 2,59% ke Rp13.498 per dollar AS menambah beban industri farmasi karena sebagian besar bahan baku industri farmasi masih diimpor. Industri farmasi diprediksi tak bisa mencapai target pertumbuhan 10% sebesar US\$5,5 miliar tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. Peritel Masih Ekspansif Tahun Depan

Perusahaan ritel nasional seperti ACES, MAPI tidak mengendorkan rencana ekspansi dengan menambah gerai pada 2018 meskipun sektor ritel nasional mengalami perlambatan pertumbuhan tahun ini. Per September 2017, industri ritel nasional tumbuh 2,7%. (Bisnis Indonesia)

8. Pendanaan Nonkonvensional Perbankan Melandai di Akhir Tahun

Kondisi likuiditas diproyeksi melonggar sebab permintaan kredit belum terlampaui agresif, bahkan hingga di akhir tahun. Kondisi ini membuat bank tidak jor-joran memburu sumber pendanaan nonkonvensional. (Bisnis Indonesia)

9. Tahun Depan, Kinerja Bank Lebih Cemerlang

Kinerja bisnis perbankan pada tahun depan diprediksi lebih baik seiring dengan rampungnya konsolidasi dan restrukturisasi kredit. DPK dan kredit 2018 diprediksi tumbuh *double digit* sekitar 11% dibanding tahun ini 9%. Laba bersih juga tumbuh lebih tinggi daripada tahun ini. (Investor Daily)

Market

1. Waspada Potensi Peningkatan Capital Outflow

Tingginya arus modal keluar asing dari pasar obligasi pada Oktober yang merupakan capital outflow bulanan terbesar sejak 2011 perlu diwaspadai pemerintah dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Hal ini seiring dengan adanya potensi berakhirnya era imbal hasil rendah. (Bisnis Indonesia)

2. IHSG Berpeluang Kembali Cetak Rekor, Tahun Depan Bisa Tembus 7.000

Kinerja IHSG pekan ini diprediksi kembali mencetak rekor tertinggi baru, melihat optimisme atas pertumbuhan ekonomi. Namun, secara teknikal indeks berpotensi rentan terkoreksi jangka pendek di kisaran 5.996 – 6.084 sepanjang pekan ini. Bahana Securities memprediksi IHSG menembus level 7.000. (Investor Daily)

Corporate

1. BUMN Putar Otak Cari Dana Jumbo Biayai Infrastruktur

Sejumlah BUMN bakal membutuhkan sumber pendanaan dalam jumlah besar tahun depan untuk membiayai pembangunan beberapa proyek infrastruktur. WSKT memperkirakan kebutuhan dana Rp42 triliun tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. Pendapatan Modernland Tumbuh 24,5%

Modernland Realty Tbk. sepanjang kuartal ketiga 2017 berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan 24,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp1,51 triliun menjadi Rp1,88 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Beban Naik, Laba Emiten Perunggasan Ciut

Kendati mengalami kenaikan pendapatan pada periode 9 bulan pertama 2017, laba bersih emiten unggas melesu akibat peningkatan harga pokok penjualan, terutama bahan baku pakan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. MEDC Targetkan Raup Dana Rp2,67 Triliun

Medco Energi Internasional Tbk. mengincar dana sebesar Rp2,67 triliun dari pelaksanaan penerbitan saham baru melalui hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan Emiten Kawasan Industri Mulai Menggeliat

Emiten lahan industri mencatatkan tren pemulihan dari sisi penjualan lahan sampai dengan September 2017. BEST dan MDLN mencatat kenaikan pendapatan, sementara SSIA membukukan penurunan.. (Bisnis Indonesia)

6. Sejumlah Emiten Siap Tuai Berkah

Tiga agenda besar dalam dua tahun ke depan, yakni Pilkada, Asian Games, dan Pilpres diprediksi mendorong daya beli masyarakat. Sentimen ini berpotensi meningkatkan kinerja dan harga saham sejumlah emiten. (Bisnis Indonesia)

7. Oversubscribed 6 Kali Lipat, INDY Serap US\$575 Juta

Obligasi yang diluncurkan PT Indika Energy Tbk. mengalami oversubscribed enam kali lipat. Obligasi senilai US\$575 juta itu memiliki kupon 5,875% dan imbal balik penawaran kembali (reoffer yield) sebesar 6,125%. (Bisnis Indonesia)

8. BCA Pacu Penyaluran KUR

Bank Central Asia Tbk. meyakini penurunan suku bunga kredit usaha rakyat menjadi 7% dari sebelumnya 9% bakal memacu penambahan jumlah debitur baru maupun nominal pinjaman yang disalurkan. (Bisnis Indonesia)

9. PLIN Bagi Dividen Rp637,9 Miliar

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) akan membagikan dividen tunai senilai Rp637,9 miliar atau setara Rp210 per lembar saham dari saldo laba per akhir Desember 2016. (Investor Daily)